



# Upaya Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Paramadina

Muhammad Basyir Kamil<sup>1\*</sup>, Wiji Suwarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan/Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

\*Korespondensi: kamil2269@gmail.com

Article history:

Submit: Juni, 2024; Diterima: Desember, 2024; Diterbitkan: Desember, 2024.

## Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi di era digital berkembang dengan cepat, membuat perpustakaan perlu beradaptasi dengan memberikan fasilitas dan layanan berbentuk digital untuk pemustakanya. Namun masih banyak pemustaka yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan berbentuk digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perpustakaan di Universitas Paramadina untuk meningkatkan literasi digital pemustakanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan program yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Paramadina sebagai upaya untuk meningkatkan literasi digital pemustakanya dapat dikatakan berhasil dengan melihat peningkatan data dari penggunaan teknologi digital, mencari dan mengakses sumber informasi ilmiah yang disediakan oleh perpustakaan Universitas Paramadina.

**Kata kunci:** Literasi Digital, Perpustakaan, Perguruan Tinggi

## Abstract

*The development of technology and information in the digital era is growing rapidly, making it necessary for libraries to adapt by providing digital facilities and services for their users. However, there are still many users who do not have adequate digital literacy skills to use and utilize digital library facilities and services. This study aims to determine the efforts made by the library at Paramadina University to improve the digital literacy of its users. The method used in this study is descriptive research using a qualitative approach. Determination of informants through the purposive sample method. Data collection through observation, interviews and document studies. The results of the study show that the program carried out by the Paramadina University library as an effort to improve the digital literacy of its users can be said to be successful by looking at the increase in data from the use of digital technology, searching for and accessing scientific information sources provided by the Paramadina University library.*

**Keywords:** Digital Literacy, Library, University.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi di era digital berkembang dengan cepat sehingga informasi semakin mudah untuk dibuat dan beredar. Salah satu tempat untuk mencari informasi baik secara manual atau digital adalah perpustakaan. Perpustakaan memiliki peranan penting dalam melaksanakan tugas melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemakai (pemustaka). Terdapat beberapa jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memberikan layanan kepada sivitas akademika seperti mahasiswa, dosen, dan karyawannya. Perpustakaan perguruan tinggi menunjang kurikulum dan menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (L. Rahayu et al., 2015).

Perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi digital melakukan penyesuaian dengan menyediakan koleksi dan informasi yang berbentuk digital, baik buku berbentuk digital, jurnal digital, dan layanan digital. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran dalam membantu para pemustaka untuk dapat mengakses informasi digital tersebut dengan cara meningkatkan literasi digital para pemustakanya. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Paul Gilster dalam Mashuri et al., 2022). Safitri (dalam Ariani et al., 2023) menyatakan bahwa literasi digital juga dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital dalam menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengemas, mengevaluasi dan menyebarluaskan suatu informasi secara benar. Kemampuan ini penting bagi para pemustaka dalam proses belajar, mengajar, meneliti, dan pengembangan diri di era digital.

Namun, masih banyak para pemustaka yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para pemustaka yang kesulitan mencari informasi yang akurat dan terpercaya, penggunaan peranti digital yang masih kurang, dan masih kurangnya pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan. Kurangnya kemampuan literasi digital dapat menghambat proses belajar mengajar, penelitian, dan pengembangan diri pemustaka. Ada berbagai upaya untuk meningkatkan literasi digital pemustaka seperti, pelatihan terhadap pemustaka melalui pendidikan pemakai, mengembangkan koleksi digital yang sudah sudah tervalidasi, mengadakan kegiatan webinar mengenai literasi digital, dan kampanye edukasi melalui media sosial.

Perpustakaan Universitas Paramadina sebagai perpustakaan perguruan tinggi melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi digital bagi pemustakanya. Tetapi masih banyak dari para pemustaka yang masih belum cukup terampil dalam kemampuan literasi digital ini, sehingga pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan belum optimal dalam proses belajar, mengajar, meneliti, dan pengembangan diri. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara perpustakaan Universitas Paramadina dalam menangani permasalahan dan meningkatkan literasi digital bagi para pemustakanya. Oleh sebab itu, pembahasan yang penulis angkat adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Paramadina dalam meningkatkan literasi digital bagi para pemustaka.

### Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam bahan koleksi baik yang berbentuk tercetak maupun noncetak yang diatur dengan sistem untuk keperluan informasi ilmiah, umum, dan popular (Basuki, 2014). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 (dalam Purwono, 2022) Perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya

tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan saat ini telah menjadi wadah pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian budaya bangsa, dan memberikan berbagai layanan jasa lainnya (Jurnalista & Hermintoyo dalam Rushendi, 2018).

Pembuatan perpustakaan didasari oleh tujuan dan fungsi tertentu, oleh sebab itu perpustakaan memiliki beberapa jenis berdasarkan tujuan penyelenggaranya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Pasal 20 (dalam Rahayu et al., 2015) disebutkan bahwa perpustakaan terdiri atas (1) Perpustakaan Nasional, (2) Perpustakaan Umum, (3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah, (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi, (5) Perpustakaan Khusus.

Tugas dari perpustakaan adalah membantu dan melayani pemustakanya. Terdapat beberapa layanan yang tersedia di perpustakaan yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka. Layanan teknis merupakan kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan perpustakaan. Kegiatan ini meliputi registrasi bahan perpustakaan, memasukkan data bahan perpustakaan ke database perpustakaan, pemberian nomor klasifikasi, pemberian no panggil, pemberian kelengkapan bahan perpustakaan (label buku dan sampul) (Rochmah, 2016).

Layanan pemustaka merupakan kegiatan melayani pemustaka secara langsung. Secara umum layanan ini terdiri dari layanan ruang baca, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan akses internet, layanan koleksi audiovisual (AV), layanan fotokopi, layanan penelusuran literatur, layanan pendidikan pemustaka, layanan informasi kilat, layanan penyebarluasan informasi terseleksi, layanan pembuatan paket informasi, layanan peminjaman antarperpustakaan, layanan penerjemahan, layanan kelompok pembaca khusus, layanan perpustakaan keliling (L. Rahayu et al., 2015).

Kegiatan layanan perpustakaan memerlukan penerapan sistem layanan yang dapat mengatur bagaimana pemustaka mengakses bahan pustaka yang tersedia. Secara umum sistem layanan perpustakaan terbagi menjadi dua yaitu, sistem layanan tertutup (*close access*) dan sistem layanan terbuka (*open access*) (L. Rahayu et al., 2015). Pada sistem layanan tertutup (*close access*), perpustakaan yang menerapkan sistem ini membatasi para pemustaka untuk mengambil sendiri koleksi yang berada di rak penyimpanan koleksi, pemustaka hanya bisa memilih bahan pustaka melalui katalog yang disediakan kemudian petugas perpustakaan yang mengambilkan bahan pustaka yang dibutuhkan (Rochmah, 2016). Pada sistem layanan terbuka (*open access*), perpustakaan yang menggunakan sistem layanan terbuka memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk memilih dan mengakses koleksi secara langsung ke rak penyimpanan koleksi, petugas perpustakaan mencatat apa bila bahan pustaka akan dipinjam atau dikembalikan (L. Rahayu et al., 2015).

## Literasi Digital

Definisi literasi digital menurut *The American Library Association* (dalam Ariani et al., 2023) merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, menilai, membuat dan menyebarkan informasi. Literasi digital tidak hanya kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi digital, melainkan mampu menerima dan berbagi informasi, berkomunikasi, bersosialisasi, dapat bertanggungjawab, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital dalam pencapaian tujuan pendidikan agar dapat hidup sejahtera. Literasi digital sudah menjadi sebuah kemampuan yang tidak dapat terpisah dari baca, hitung, dan tulis (Anugraha dalam Silalahi et al., 2022). Literasi digital jika dimanfaatkan secara bijak

dapat menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media digital (Nudiati & Sudiapermata dalam Fatimah & Hidayati, 2023). Literasi digital dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti di keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Kemampuan literasi digital dapat dibedakan menjadi empat kategori, antara lain (1) kemampuan dalam menggunakan *software* dan *hardware* computer, (2) kemampuan dalam memahami karakteristik jaringan komputer dan *web* (kemampuan formal), (3) kemampuan dalam memproses serta mengevaluasi berbagai informasi, (4) kemampuan dalam penggunaan digital untuk mencapai target (Silalahi et al., 2022). Dengan menguasai kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan sebagai seseorang yang literat digital.

Literasi digital merupakan kemampuan yang penting. Menurut Mashuri, et al. (2022), terdapat beberapa cara untuk peningkatan literasi digital sebagai berikut: (1) penguatan kapasitas fasilitator, (2) peningkatan jumlah sumber belajar dan informasi bermutu, (3) perluasan akses sumber belajar bermutu cakupan belajar, (4) penyediaan informasi melalui media digital, (5) pembuatan kebijakan literasi digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, dan hal lainnya yang sudah disebutkan, Dimana hasil akhirnya berbentuk laporan penelitian (Arikunto dalam Amri et al., 2021). Data hasil penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Paramadina Jakarta. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih sumber data sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar relevan dengan pertanyaan penelitian. Sumber dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan (Purwanza et al., 2022). Informan yang peneliti tentukan adalah manajer perpustakaan sebagai penanggung jawab pengelolaan kegiatan perpustakaan dan staf perpustakaan yang melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan yang jelas, lengkap, rinci, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya dalam keadaan tertentu (Satori & Komariah dalam Restianty, 2018) . Observasi penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Universitas Paramadina sebagai sumber data. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman subjektif dari informan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian (Poerwandari dalam Laksni, 2022). Wawancara yang dilakukan tentang program dan upaya apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan universitas paramadina untuk meningkatkan literasi digital bagi para pemustakanya. Studi dokumen merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif dengan mempelajari dokumen. Dokumen adalah sumber data yang berbentuk tertulis, foto, gambar, film, dan karya monumental yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian (Khilmiyah, 2016).

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan melakukan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña dalam Supriati, 2021). Tahap reduksi data, merangkum, dan menseleksi data kemudian difokuskan sesuai dengan tema penelitian. Tahap penyajian data, data kemudian disusun dan ditulis dalam bentuk teks naratif sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diseleksi dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data menggunakan konsep triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan pengecekan hasil data apakah ada data yang berbeda atau tidak sehingga dapat memberikan berbagai pandangan mengenai tema penelitian (Laksmi, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di perpustakaan Universitas Paramadina sebagian besar pemustaka sudah dapat menggunakan teknologi digital, memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti sarana komputer, sarana penelusuran informasi, sarana internet, katalog online, sarana open acces, layanan akses sumber ilmiah, akurat, terpercaya seperti e-books dan e-jurnal. Namun masih ada pemustaka yang belum mengetahui serta memanfaatkan fasilitas dan layanan tersebut terutama pemustaka baru di lingkungan perpustakaan Universitas Paramadina yang tidak mengetahui atau kurang memahami penggunaan fasilitas dan layanan perpustakaan tersebut. Seperti kurang mengetahui bagaimana mencari sumber informasi yang ilmiah, akurat, dan terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan selaku manajer perpustakaan Univeristas Paramadina, menyatakan bahwa:

“Masih banyaknya pemustaka yang belum mengetahui sumber ilmiah dalam pembelajaran dan memanfaatkan *open access* terutama mahasiswa dan pemustaka baru dikarenakan latar belakang pemustaka yang berbeda-beda dan belum mengetahui kalau pembelajaran di universitas harus mengambil sumber informasi yang ilmiah, akurat dan terpercaya, berbeda dengan pembelajaran sekolah yang dapat mengambil sumber informasi dari mana saja.” (SS, Wawancara, Mei 2024)

Hasil dari wawancara tersebut, masih ada pemustaka yang kemampuan literasi digitalnya kurang dalam mencari, menilai informasi yang ilmiah dan belum memanfaatkan layanan perpustakaan digital yang tersedia, sehingga diperlukannya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pemustaka tersebut agar proses pembelajaran dapat optimal. Agar pemustaka dapat dikatakan literat digital, pemustaka harus mampu dalam menggunakan hardware dan software komputer, dapat memahami karakteristik jaringan komputer dan web, dapat memproses dan mengevaluasi berbagai informasi, dan mampu menggunakan teknologi digital untuk mencapai target yang sudah ditetapkan (Silalahi et al., 2022).

Perpustakaan Universitas Paramadina menjalankan berbagai upaya seperti pembuatan program untuk membantu pemustaka meningkatkan kemampuan literasi digitalnya. Berdasarkan wawancara dengan informan,

“Program kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Universitas Paramadina adalah pendidikan pemakai, webinar, penyampaian informasi di kelas, pembukaan kanal informasi melalui whatsapp dan email untuk menjawab pertanyaan seputar akses layanan perpustakan digital, edukasi dan membuat tutorial cara akses jurnal melalui media sosial.” (SS, Wawancara, Mei 2024)

### Program Peningkatan Literasi Digital Pemustaka Pendidikan Pemakai

Pendidikan pemakai adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka agar dapat menggunakan fasilitas, koleksi, informasi dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemustaka dalam menggunakan fasilitas, layanan perpustakaan, serta dapat mencari, mengidentifikasi informasi dari sumber ilmiah, akurat, dan terpercaya (L. Rahayu et al., 2015). Oleh sebab itu

program pendidikan pemakai dilakukan oleh perpustakaan Universitas Paramadina sebagai upaya meningkatkan literasi digital pemustaka.

Program pendidikan pemakai perpustakaan Universitas Paramadina dilaksanakan pada kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru yang bernama “Graha Mahardika Paramadina” (GMP) di kegiatan tersebut pihak perpustakaan menjelaskan dan memberi pengetahuan mengenai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan, seperti komputer, internet, katalog online, menjelaskan cara penggunaan website perpustakaan, rak koleksi, menjelaskan cara mencari informasi dari sumber-sumber ilmiah, akurat, dan terpercaya (*e-books, e-jurnal*), menjelaskan cara penggunaan dan pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan. Program ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa dan pemustaka baru agar para pemustaka mengetahui sumber informasi ilmiah, dan mampu menggunakan fasilitas dan layanan digital yang tersedia

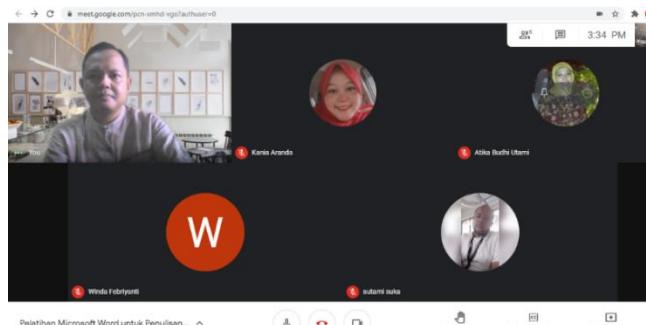


Gambar 1. Kegiatan Graha Mahardika Paramadina (GMP) (Penulis, 2024)

## Webinar

Webinar merupakan seminar yang diselenggarakan dengan memanfaatkan *website* dan bantuan internet dan telah tersedia bermacam-macam aplikasi *live streaming* video yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan webinar contohnya adalah *google meet* (R. N. Rahayu & Royani, 2022). Dengan menggunakan webinar, pemustaka dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dalam penggunaan TIK dan internet serta mampu berkomunikasi dan bersosialisasi melalui media digital, sehingga dapat tebiasa dengan penggunaan teknologi digital.

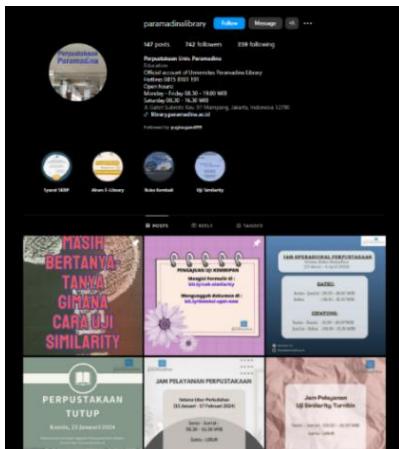
“Program webinar yang diselenggarakan oleh perpustakaan Universitas Paramadina memberikan pengarahan bagaimana caranya mencari, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari sumber ilmiah untuk pembelajaran, tutorial penggunaan aplikasi referensi manajer, menjelaskan bagaimana cara pengutipan dalam penulisan ilmiah agar terhindar dari plagiarism.” (SS, Wawancara, Mei 2024)



Gambar 2. Kegiatan Webinar (Penulis, 2024)

## Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial

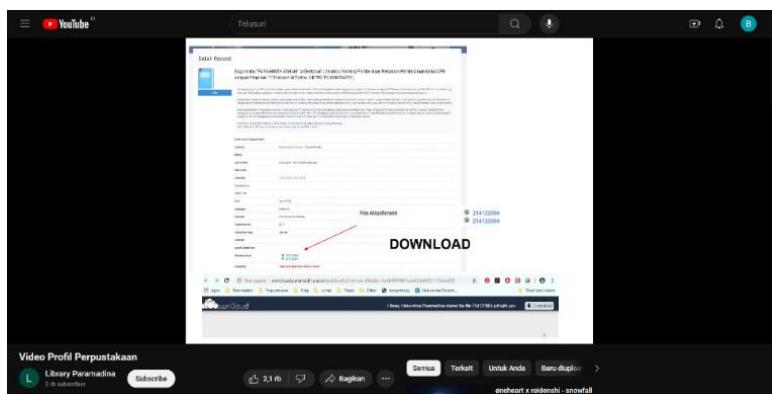
Zaman sekarang merupakan era digital yang sudah banyak menggunakan teknologi digital, untuk membantu pemustaka yang kesulitan dalam mencari, mengakses dan pertanyaan seputar sumber informasi ilmiah dan pemanfaatan koleksi digital yang tersedia di perpustakaan digital, perpustakaan Universitas Paramadina memanfaatkan media sosial seperti instagram dan youtube dalam menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan para pemustakanya. Dengan membuat video tutorial mengenai bagaimana cara akses perpustakaan digital, akses ke e-journal dan mengakses koleksi dari katalog online diharapkan dapat melatih kemampuan pemustaka dalam mengakses dan menggunakan layanan perpustakaan digital.



Gambar 3. Instagram Perpustakaan Universitas Paramadina  
Sumber: <https://www.instagram.com/paramadinalibrary/?hl=en>

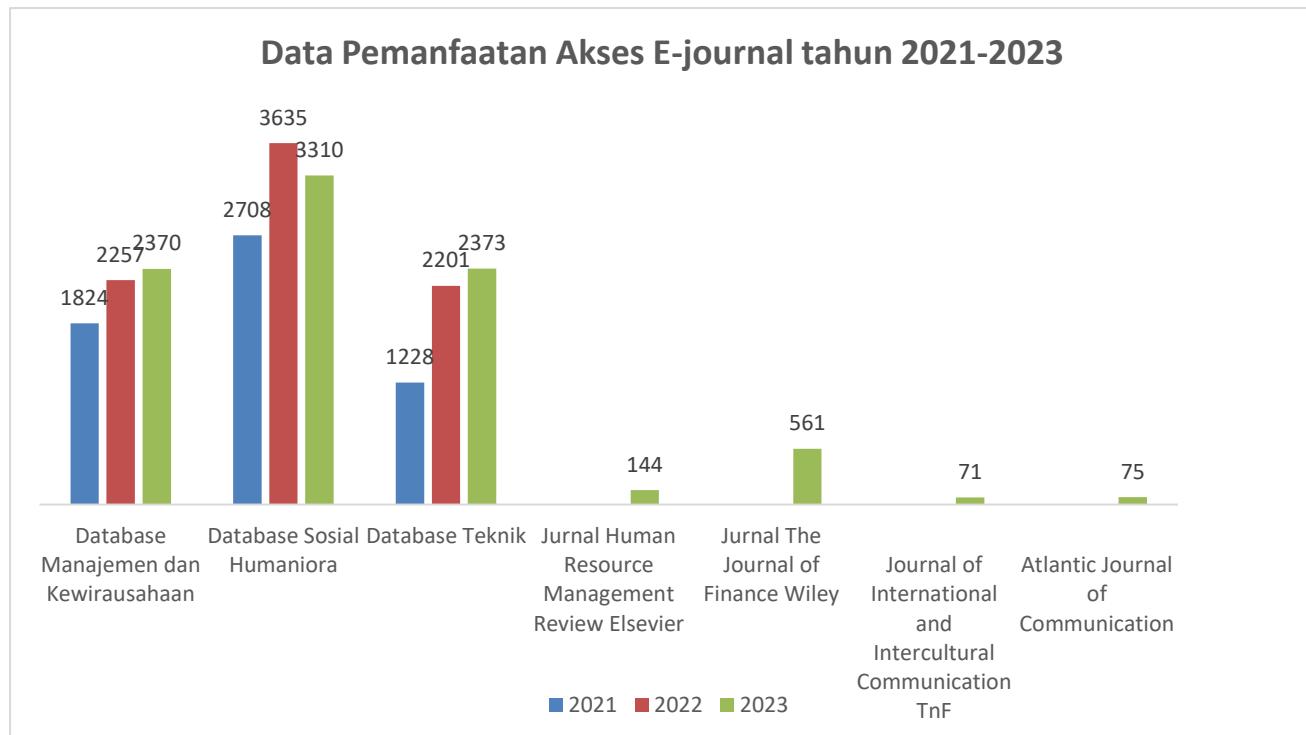


Gambar 4. Tutorial Akses E-Library Perpustakaan (Penulis, 2024)



Gambar 5. Tutorial Akses dan Download Koleksi Digital Perpustakaan  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=y89rybnTRVM&t=64s>

Penyelenggaraan program pengembangan literasi digital bagi pemustaka yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Paramadina, pemustaka mendapatkan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara untuk mencari, memilih, dan mengidentifikasi informasi yang bersumber ilmiah dan terpercaya seperti e-book dan e-journal, dapat mengakses koleksi digital yang tersedia di katalog online perpustakaan, dapat memanfaatkan teknologi digital yang tersedia di perpustakaan, dapat dilihat dengan data pemanfaatan akses sumber informasi ilmiah sebagai berikut.



Gambar 6. Data Pemanfaatan Akses *E-journal* di Perpustakaan Universitas Paramadina (Penulis, 2024)

Tampilan dari data grafik menunjukkan bahwa banyak pemustaka yang mengakses sumber informasi ilmiah, seperti *e-journal* yang disediakan oleh perpustakaan Universitas Paramadina sebagai informasi yang dapat dipercaya dan dapat digunakan baik untuk pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data pemanfaatan akses *e-journal* tahun 2021-2023, pemustaka paling banyak mengakses *database* sosial humaniora. Sementara itu, *e-journal* yang paling sedikit diakses oleh pemustaka adalah *journal of international and intercultural communication*

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, program pendidikan pemakai, webinar, penyebaran informasi dan pembuatan tutorial melalui media sosial sebagai upaya perpustakaan Universitas Paramadina dalam meningkatkan literasi digital bagi pemustaka dapat dikatakan berhasil, karena program tersebut dapat meningkatkan literasi digital pemustaka dilihat dari peningkatan pemanfaatan akses sumber ilmiah dari data yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana fasilitas dan layanan perpustakaan. Sehingga pemustaka dapat mengembangkan kemampuan literasi digitalnya sebagai proses pembelajaran serta pengembangan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>

- Ariani, R., Kusumarani, R., Parlina, A., & Wardiyono, W. (2023). Pengukuran Indeks Literasi Digital di Perpustakaan Khusus Indonesia. *Media Pustakawan*, 30(1), 56–67. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i1.3472>
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535–3547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5838>
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Laksmi. (2022). *Metode Penelitian Perpustakaan* (A. Canty & S. S. Wahyuningsih, Eds.; 2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujianto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Purwono. (2022). *Profesi Pustakawan* (N. Hikmah & Sutartono, Eds.; 2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Rahayu, L., Anggraeni, R., Sumiati, O., Makarium, L., & Permatasari, R. B. (2015). *Layanan Perpustakaan* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Rahayu, R. N., & Royani, Y. (2022). Webinar Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi Dan Informasi Di Indonesia Selama Pandemi Covid 19 Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah Kawasan Puspitek Serpong 2 Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah Kawasan Jakarta. In *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia* (Vol. 7, Issue 1). [www.youtube.com](http://www.youtube.com)
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Jurnal Kehumasan*, 1, 72–87.
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum*, 04(02), 277–292.
- Rushendi, R.-. (2018). Keputusan pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i1.14502>
- Silalahi, D. E., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., & Safii, Moh. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya* (Herman, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>